

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak dengan segala problematika yang melingkupinya merupakan salah satu topik yang tidak ada habisnya dibahas. Dalam diri seorang anak, melekat hak untuk mendapat perlindungan, kasih sayang, dan bimbingan orang dewasa di sekitarnya agar dapat tumbuh dengan wajar.

Dalam konteks keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat, anak tidak berada dalam posisi yang strategis dalam pengambilan keputusan. Jika orang dewasa, dalam hal ini orang tua, diharapkan dapat segera mengambil langkah-langkah tertentu saat menghadapi sebuah situasi genting, tidak demikian halnya dengan anak. Hal ini berkaitan dengan tingkat kebergantungan anak yang cukup tinggi pada orang dewasa di sekitarnya.

Pemerintah Indonesia melalui Keputusan Presiden No. 77 tahun 2003 serta Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak telah membentuk Komisi Perlindungan Anak Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas penyelenggaraan perlindungan anak di Indonesia. Namun demikian, fakta yang ada menyebutkan bahwa jumlah tindak kekerasan yang terjadi pada anak terus meningkat setiap tahunnya. Dalam situs resminya, Komisi Nasional Perlindungan Anak mencatat selama tahun 2007 praktik kekerasan terhadap anak mengalami peningkatan sampai 300 persen dari tahun sebelumnya, yaitu dari 4.398.625 kasus menjadi sebanyak 13.447.921 kasus pada tahun 2008. Dapat dipastikan, jumlah ini hanyalah merupakan semacam puncak gunung es dari fenomena yang ada. Hal ini berkaitan dengan masih melekatnya persepsi dalam masyarakat bahwa perlakuan tindak kekerasan yang dilakukan orang tua kepada anak yang terjadi dalam keluarga merupakan problem domestik

Universitas Indonesia

yang tidak seharusnya mendapat campur tangan dari pihak luar.

Fenomena ini tidak luput pula terekam dalam dunia kesusastraan Indonesia. Sebagai hasil interaksi antara pengarang dengan lingkungan sosial, “sastra tidak pernah sekadar menjadi cermin yang memantulkan realitas sosial yang ada” (Damono, 2002: 8). Sastra merupakan tanggapan evaluatif pengarang atas peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Disebut demikian karena sastra lahir dari pengalaman dan imajinasi pengarang yang merupakan makhluk individu sekaligus juga anggota masyarakat. Dengan demikian, kondisi masyarakat tertentu pada waktu tertentu dari sudut pandang pengarang terekam dalam karya sastra. Kondisi tersebut kemudian dapat terlihat dari tema-tema yang muncul dalam karya sastra.

Kisah tentang anak dan kaitannya dengan keluarga yang melingkupinya merupakan salah satu tema yang tidak ada habisnya digarap oleh para pengarang, termasuk perempuan pengarang Indonesia yang hadir setelah masa ketika arus informasi semakin terbuka pada masa reformasi. Salah satu kekhasan era ini adalah keberanian perempuan pengarang membahas berbagai hal dari sudut pandangnya sebagai perempuan dalam karya ciptaannya. Tema seksualitas, misalnya, sesungguhnya bukan merupakan tema baru dalam dunia kesusastraan Indonesia. Pada masanya, Ahmad Tohari, Motinggo Busye, dan para laki-laki pengarang pun banyak membicarakan tema ini. Sejarah sastra Indonesia juga mencatat nama-nama perempuan pengarang seperti Selasih, Marga T, atau Mira W yang juga berkisah tentang percintaan yang dibumbui seksualitas. Namun demikian, tema seksualitas yang muncul setelah masa diterbitkannya *Saman* karya Ayu Utami terasa berbeda. Faruk (Faruk dalam Srengenge, 2004: 121) menyebutkan bahwa “di tangan Ayu seks bisa menjadi politik, sementara di tangan Dewi Lestari seks bisa menjadi eksperimen intelektual, dan di tangan Nova Riyanti Yusuf seks dapat menjadi persoalan fisik-biologis dengan sebuah mekanisme syaraf yang berdiri sendiri”. Demikian pula yang terjadi ketika mereka

Universitas Indonesia

membicarakan tokoh anak dalam karya-karya mereka.

Pada tahun 2004, jurnal *Prosa* edisi *Yang Jelita yang Cerita* memuat sepuluh cerpen karya perempuan pengarang, serta empat buah esai dan satu buah dialog yang keseluruhannya membahas kehadiran perempuan pengarang era ini dan karyanya. Sitok Srengenge, sang pemimpin redaksi, dalam pengantarnya secara eksplisit menyebutkan bahwa edisi jurnal *Prosa* kali ini memang sengaja dirancang sebagai sebuah album untuk mendokumentasikan hadirnya perempuan pengarang era pascaterbitnya *Saman* karya Ayu Utami.

Bagi saya sebagai peneliti, fakta bahwa bahwa tujuh dari sepuluh cerpen yang dimuat dalam jurnal ini menggunakan tokoh anak sebagai tokoh utama merupakan hal yang menarik untuk diteliti lebih jauh. Dengan berpegang pada teori Damono (2002: 8) yang mengungkapkan bahwa “karya sastra merupakan tanggapan evaluatif pengarang atas peristiwa yang terjadi di sekitarnya”, tokoh-tokoh anak tersebut akan diteliti lebih jauh sehingga diharapkan akan didapat citra tokoh anak dalam ketujuh cerpen yang diteliti.

Selama ini, masa kanak-kanak dianggap masa penuh kebahagiaan. Dunia anak tidak terlepas dari dunia bermain yang penuh keceriaan. Hal ini berbeda dengan orang dewasa yang dituntut untuk bertanggung jawab baik terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Meskipun demikian, di sisi lain ternyata anak menghadapi banyak hal dalam masa bermainnya tersebut. Bagi anak, masa bermain merupakan masa belajar dan bagian dari proses menjadi manusia dewasa. Dalam menjalani masa tersebut, tidak tertutup kemungkinan terjadi benturan-benturan yang pada saatnya akan berpengaruh pada perilaku dan perkembangan anak. Benturan-benturan tersebut dapat bersumber dari peristiwa-peristiwa yang terjadi maupun dari interaksi anak dengan orang-orang di sekelilingnya. Sebagai bentuk tanggapan evaluatif pengarang atas situasi tersebut, penelitian tentang citra tokoh anak dalam karya sastra menjadi salah satu topik yang menarik untuk dikaji.

1.2 Rumusan Masalah

Sebagai anggota keluarga, anak tidak menempati posisi strategis sebagai pengambil keputusan, baik bagi dirinya sendiri terlebih lagi bagi orang lain. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui citra tokoh anak yang ditampilkan dalam tujuh cerpen karya tujuh perempuan pengarang yang dimuat dalam jurnal *Prosa edisi Yang Jelita yang Cerita*.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, saya akan meneliti citra tokoh anak dalam tujuh cerpen karya tujuh perempuan pengarang Indonesia yang dimuat dalam jurnal *Prosa edisi Yang Jelita yang Cerita*. Tujuh cerpen tersebut adalah “Petir” karya Dewi Lestari, “Medusa” karya Dinar Rahayu, “Suami Ibu, Suami Saya” karya Djenar Maesa Ayu, “Karunia dari Laut” karya Linda Christanty, “Akar Pule” karya Oka Rusmini, “Mars” karya Stefani Hid, dan “Ketika Hangat Lupa Pulang kepada Teh” karya Stefanny Irawan. Ketujuh cerpen tersebut dipilih karena dari sepuluh cerpen yang ada, ketujuh cerpen itulah yang menggunakan tokoh anak sebagai tokoh utama. Sedangkan citra tokoh anak yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah citra tokoh utama anak. Sudjiman (1987: 18) mengungkapkan bahwa “penentuan tokoh utama bukan berdasarkan frekuensi kemunculan tokoh tersebut dalam cerita, melainkan intensitas keterlibatan tokoh dalam peristiwa-peristiwa yang membangun cerita”.

Kendati isu gender tidak menjadi fokus utama dalam penelitian ini, fakta bahwa ketujuh cerpen yang diteliti tersebut ditulis oleh perempuan dapat diasumsikan berpengaruh pada citra tokoh anak yang ditampilkan. Di akhir analisis, diharapkan dapat diketahui kecenderungan ketujuh pengarang tersebut dalam mencitrakan tokoh anak dalam tiap-tiap karyanya.

1.4 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, saya akan menggunakan metode penelitian deskriptif analitis dengan menggunakan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Pendekatan intrinsik adalah pendekatan pada karya sastra dengan bertolak pada unsur struktural yang terdapat dalam teks. Pada penelitian ini, pendekatan intrinsik terutama dilakukan untuk menganalisis lakuan tokoh utama anak sebagai salah satu usaha untuk mendapatkan citra tokoh anak dalam tiap cerpen yang diteliti.

Usaha memahami lakuan tokoh utama anak dilakukan dengan menganalisis hubungan yang terjadi antaranggota keluarga dalam tiap cerpen yang diteliti. Hubungan yang terbangun antaranggota keluarga menjadi bagian penting dalam upaya pencarian citra tokoh anak dalam penelitian ini. Melalui analisis terhadap hubungan antaranggota keluarga, diharapkan juga akan dapat diketahui permasalahan yang terjadi di tiap keluarga sebelum kemudian mengaitkannya dengan respon yang ditunjukkan tokoh anak.

Pendekatan ekstrinsik adalah sebuah upaya memahami karya sastra dengan ilmu lain selain ilmu sastra. Dalam penelitian ini, akan dipergunakan teori psikologi perkembangan anak dari bidang ilmu Psikologi. Ilmu psikologi perkembangan anak dibutuhkan untuk memahami respon tokoh anak terhadap berbagai permasalahan yang terjadi dalam keluarganya.

1.5 Tujuan Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui citra tokoh anak dalam cerpen karya tujuh perempuan pengarang yang dimuat dalam jurnal *Prosa edisi Yang Jelita yang Cerita*.

1.6 Manfaat Penelitian

Semakin banyaknya jumlah perempuan pengarang yang mempublikasikan karyanya setelah arus informasi semakin terbuka lebar membuat ranah penelitian di bidang kesusastraan Indonesia semakin kaya dan beragam. Penelitian ini

diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk membantu penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif tentang kecenderungan perempuan pengarang Indonesia dalam mencitrakan tokoh anak dalam karya sastra ciptaannya.

1.7 Penelitian Terdahulu

Telah disebutkan sebelumnya bahwa tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui citra tokoh anak dalam tujuh cerpen yang terdapat dalam jurnal *Prosa* edisi *Yang Jelita yang Cerita*. Penelitian mengenai citra tokoh dalam karya sastra telah banyak dilakukan sebelumnya. Pada tahun 1996, Enung Nursilawati melakukan penelitian tentang citra perempuan dalam novel *Malam Terakhir* karya Leila S. Chudori. Selanjutnya, Maria VJ Setiawan membahas citra perempuan Tionghoa dalam roman *Kesopanan Timoer* karya Dahlia pada tahun 2001. Di tahun yang sama, Donny Tjiptonugroho melakukan penelitian mengenai citra perempuan dalam cerpen yang dimuat di Tabloid *Nova*. Pada tahun 2005, Friska Melani melakukan penelitian terhadap citra perempuan dalam lirik lagu karya Melly Goeslaw.

Jika pada penelitian-penelitian tersebut citra tokoh perempuan menjadi bahasan utama, pada penelitian ini akan dibahas citra tokoh anak dalam karya sastra yang ditulis oleh perempuan pengarang. Dengan demikian, penelitian ini akan membahas citra tokoh anak yang ditulis oleh perempuan pengarang yang dimuat dalam jurnal *Prosa* edisi *Yang Jelita yang Cerita*.

1.8 Sistematika Penyajian

Penelitian ini akan disajikan dalam empat bab. Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, data tentang penelitian terdahulu, dan sistematika penyajian. Bab kedua berisi landasan konsep. Analisis akan disajikan pada bab ketiga, sementara bab keempat berisi